

**PENGARUH KEPEMIMPINAN SITUASIONAL, KINERJA KERJA GURU
TERHADAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 TAOPA
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Muslim^{1*}, Syafruddin², Sunarto Amus³

¹SMPN 1 Moutong, Parigi Moutong, Indonesia

²Universitas Terbuka, Tangerang, Indonesia

³Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Email : muslimnarima@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the influence of principals' situational leadership and teachers' performance on students' discipline at SMP Negeri 1 Taopa, Parigi Moutong. The research method used is descriptive quantitative, with data collection through questionnaires, interviews, and documentation. The results of data analysis using multiple linear regression with SPSS version 16 show that there is no significant effect of situational leadership of the principal (X1) or teacher performance (X2) on student discipline (Y). Likewise, there is no joint influence between principals' situational leadership and teachers' performance on students' discipline. This conclusion is based on the significance value (sig) which is greater than the significance level set (0.05). These findings provide insights for schools to improve leadership strategies and teacher performance to improve learner discipline.

Keywords: *situational leadership, teacher performance, student discipline*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasarana mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya untuk meningkatkan sumberdaya manusia dalam dunia pendidikan telah banyak ditempuh oleh pemerintah antara lain peningkatan kemampuan tenaga kependidikan, penyempurnaan kurikulum, sistem evaluasi dan pembinaan manajemen serta peningkatan kompetensi kepala sekolah. Apabila pendidikan merupakan salah satu hal penting yang dapat mengakibatkan adanya pengembangan sumber daya manusia, maka tenaga kependidikan dan pendidik (guru) memiliki tanggung jawab yang sagar besar dalam mengemban tugas tersebut. Sehingga standar untuk mutu pendiidkan dan tenaga kependidikan perlu untuk ditingkatkan.

Agar sumberdaya manusia dalam organisasi dapat bekerja dengan efektif dan efisien maka pemimpin memegang peranan yang penting untuk dapat mempengaruhi dan menggerakkan bawahan agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. (Siagian 1989;28) menyatakan bahwa kegagalan atau keberhasilan yang dialami sebagian besar organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki orang-orang yang disertai tugas memimpin organisasi tersebut. Dalam setiap organisasi yang ada tentu harus memiliki seorang pemimpin agar organisasi tersebut berjalan dengan baik. Tanpa adanya seorang pemimpin dalam sebuah organisasi tentu akan sangat sulit dan tidak mudah untuk menjalankan semua elemen dan komponen yang ada dalam organisasi tersebut. Untuk menjadi seorang pemimpin tentu tidak begitu saja langsung dipilih dan ditentukan semanya sendiri. Ada kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh

seorang pemimpin. Kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah dan pemikiran-pemikiran cerdas yang akan dijadikan sebagai pertimbangan bagi seluruh anggota untuk menjadikannya sebagai seorang pemimpin. Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional (Titin, 2014).

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan seseorang yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membentuk tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Afifuddin, 2015). Pimpinan sekolah merupakan penggerak utama segala aktivitas pendidikan di sekolah, karena pimpinan sekolah sekaligus manajer di sekolah, maju atau mundurnya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan dalam sekolah tersebut. Kegiatan pendidikan berjalan efektif jika pimpinan sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinan yang profesional. Pemahaman terhadap bawahan terutama para guru sebagai tenaga pendidik menjadikannya mampu menjalin hubungan yang efektif dan harmonis. Hubungan yang harmonis akan mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah, sehingga mampu meningkatkan kompetensi profesional guru secara positif. Selanjutnya untuk mencapai tujuan lembaga, pimpinan sekolah juga harus mampu memahami, dan mengelola fungsi – fungsi manajemen yaitu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengawasan, dan penilaian terhadap delapan standar terselenggaranya pendidikan di sekolah (Rahmat, 2017).

Guru menjadi salah satu unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan di sekolah, dikarenakan guru merupakan unsur yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pendidikan sehari – hari di sekolah. Departemen pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa guru merupakan sumberdaya manusia yang mampu mendayagunakan faktor – faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang berutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dituntut memiliki kompetensi mengajar yang baik di kelas. Kegiatan pembelajaran merupakan bentuk serangkaian tingkah laku antara guru dan siswa didalam kelas dan mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2008:581).

Kinerja guru yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Guru yang memiliki kinerja yang maksimal akan dapat memberikan semangat dan motivasi belajar kepada peserta didik yang lebih baik, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian awal yang penulis lakukan, menemukan adanya kinerja guru yang belum maksimal seperti masih ada guru yang kurang profesional dalam mengajar, kurang memahami penggunaan metode mengajar, terbatasnya sumber bahan ajar yang dimiliki guru, bahkan masih ada guru yang menjalankan tugasnya hanya sekedar melepaskan tanggungjawabnya mengajar di sekolah. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik dan untuk meningkatkan kinerja maksimal para guru dalam mendisiplinkan peserta didik maka seorang pemimpin juga mempunyai peran dan ikut andil dalam mempengaruhi seseorang. Kepemimpinan dalam organisasi pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan yang akan dicapai. Dalam hal ini gaya kepemimpinan yang dapat menghubungkan proses tindakan kepemimpinan dengan kematangan bawahannya adalah gaya kepemimpinan situasional (Setiyono, 2018).

Kelas sebagai wadah kegiatan proses belajar mengajar perlu di kelola dengan baik. Segala sesuatu yang menunjang pembelajaran di kelas perlu diatur dan dijaga, seperti penggunaan fasilitas, alat peraga pendidikan, tempat duduk siswa, ventilasi dan

lain sebagainya. Tidak lepas dari itu, siswa juga perlu di kelola mengenai perilakunya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar tidak menyimpang dari peraturan yang ada dan tetap menjaga ketenangan kelas saat pelaksanaan pembelajaran. Diantara bentuk dari pengelolaan peserta didik dikelas salah satunya adalah dengan mendisiplinkan peserta didik. Mendisiplinkan peserta didik adalah suatu tata tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik disekolah ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Disiplin peserta didik di kelas memiliki pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Disiplin ini sangat penting dalam usaha untuk menciptakan tata tertib agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif tanpa suatu hambatan. Disiplin ini sifatnya wajib dilaksanakan oleh setiap peserta didik di sekolah. Apabila peserta didik tidak mampu untuk mendisiplinkan diri terutama didalam kelas, maka sudah tentu pelaksanaan pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan ketentuan yang telah digariskan tidak akan terlaksana dengan baik. Guru dalam mengelola peserta didik dalam menegakkan kedisiplinan harus mampu untuk menggerakkan peserta didik, hal ini dikarenakan kedisiplinan peserta didik tidak hanya datang dari kesadaran peserta didik itu sendiri melainkan juga dapat datang dari pengaruh luar diri peserta didik, bahkan seringkali peserta didik terkadang perlu untuk melakukan/menaati kedisiplinan disekolah (Sumarno, 2011).

Dalam pandangan kepemimpinan situasional, efektivitas seorang pemimpin bukan hanya tergantung pada pengaruhnya terhadap individu saja, tetapi juga pada tugas, fungsi, maupun tujuan tertentu. Pemahaman dasar dari teori kepemimpinan situasional adalah tentang tidak adanya gaya kepemimpinan yang terbaik. Artinya kepemimpinan yang efektif adalah bergantung pada relevansi tugas, dan hampir semua pemimpin yang sukses selalu mengadaptasi gaya kepemimpinan yang tepat. Pendekatan situasional fokus pada suatu situasi terkait dengan pengikut atau bawahannya yang menunjukkan matang tidaknya sebuah tanggung jawabnya, dan disinilah peran dari pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya sesuai dengan tingkat kematangan bawahannya masing-masing. Jadi, yang perlu digaris bawahi adalah ketepatan pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya sesuai dengan tingkat kematangan bawahan dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tujuan yang diperlihatkan pada situasi tertentu (Riski, 2021).

Setelah peneliti melakukan pengamatan di kelas VIII terdapat peserta didik kurang disiplin disekolah terutama dalam hal belajar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perilaku, yaitu peserta didik yang telambat masuk kelas pada jam - jam mata pelajaran tertentu artinya tidak setiap hari namun ada jam - jam mata pelajaran tertentu yang mereka tidak masuki, serta adanya peserta didik yang terlambat sehingga ia terlambat masuk kelas, terlambat memasukan tugas, tidak memasukkan tugas, keluar masuk kelas pada jam - jam mata pelajaran walaupun ada guru yang sedang mengajar, serta membuat kegaduhan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung (Rejeki, 2021).

Jika terjadi masalah seperti yang telah disebutkan diatas, maka hal ini bisa diduga terdapat tindakan guru yang kurang maksimal dalam mendisiplinkan peserta didik di sekolah tersebut. Hal ini juga diperkuat adanya laporan dari kepala sekolah di SMPN 1 Taopa bahwa terdapat sebageian guru yang kurang maksimal dalam mendisiplinkan siswa di kelas. Permasalahan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Taopa terjadi karena peran kepemimpinan guru kurang tepat ataupun kurang sesuai dengan situasi yang dihadapi guru di sekolah tersebut. Ketepatan tindakan guru dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dengan baik. Oleh karena itu, untuk melihat lebih jauh ketepatan tindakan seorang guru terhadap situasi mengenai kedisiplinan peserta didik di SMPN 1

Taopa , maka tindakan guru di sekolah tersebut akan dilihat dan disesuaikan dengan kepemimpinan situasional, dengan melihat kesesuaian tindakan guru terhadap situasi terkait dengan peserta didik dalam menjalankan tugas, fungsi dan tujuan, tentunya dalam hal ini tidak lepas dari disiplin peserta didik. Kemudian dari ketepatan tindakan guru yang dilihat dan disesuaikan dengan kepemimpinan situasional, akan diketahui pula seberapa besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan peserta didik dalam kelas (Wahab, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka judul penelitian ini pengaruh kepemimpinan situasional, kinerja guru terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Taopa Parigi Moutong.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta mengukur mengenai pengaruh kepemimpinan situasional terhadap disiplin siswa dalam kelas di SMP Negeri 1 Taopa dan hasilnya akan dipresentasikan menggunakan angka-angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 1 Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 1 Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yaitu kepemimpinan situasional (X1), kinerja guru (X2), dan Disiplin Peserta didik (Y). variabel X merupakan variabel bebas dan Y adalah variabel terikat. Dalam penelitian ini metode utama yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah angket wawancara, dan dokumentasi.

Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Juliandi dan Irfan (2013:79) berpendapat agar hasil penelitian valid dan reliabel, butir-butir pertanyaan dalam kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mengetahui validitas item dapat dihitung dengan rumus Product Moment Person (dengan angka kasar) (Arikunto, 2010). Agar setiap instrument itu dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data maka perlu digunakan uji reliabilitas. Reabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Riabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan computer program SPSS 18.00 for Windows dengan uji keterandalan teknik Cronbach Alpha.

Dalam menganalisis masalah penelitian menggunakan analisis deskripsi penelitian dan metode regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 16. Adapun langkah-langkah pengujian adalah uji asumsi klasik, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini nantinya data akan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Dalam analisis regresi linier berganda ini penulis menggunakan Uji Koefisien Determinasi, uji t- test dan uji F.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di sekolah SMP Negeri 1 Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Contoh Tabel

Subjek	Presentasi Responden (%)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	50
	Perempuan	50
Usia	25-35	56.3
	35-45	31.3
	45-60	12.5
Tingkat Pendidikan	D1	6.3
	S1	93.8
	S2	0
Total Responden	16	

Berdasarkan Tabel 1 mendeskripsikan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yang berjumlah 16 responden yang meliputi guru yang mengajar di sejour SMP N. 1 Taopa Kabupaten Parigi mouton. Setelah dilakukan penelitian terdapat 50% responden laki-laki dan 50% responden perempuan. Berdasarkan rentang usia yang mengajar diperoleh responden yang berumur 25-35 tahun dengan presentasi 56.3%, 35-45 tahun dengan presentasi 31,3%, dan 45-60 tahun dengan presentasi 12,5%, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah responden atupun yang yang mengajar yang paling banyak usia antara 25 sampai dengan 35 tahun masih tergolong mudah. Presentasi tingkat pendidikan untuk responden yaitu responden dengan tingkat pendidikan terakhir D3 dengan presentasi 6.3% atau hanya ada 1 gur yang mengajar di sekolah tersebut yang tingkat pendidikan D3. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 (sarjana) dengan presentasi 9.38%, dan responden dengan tingkat pendidikan terakhir S2 (master) dengan prestasi 0% yang menunjukkan bahwa blm terdapat responden aupun guru yang memiliki gelas magister sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Taopa Kabupaten Parigi Moutong Responden dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di sekolah SMP Negeri 1 Taopa Kabupaten Parigi Moutong.

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki (Winarjono 2018). Berdasarkan tabel 2 hasil uji determinasi terdapat pengaruh antara variabel independen (X1,X2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu sebesar 17.8%.

Tabel 2. Hasil analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.288	.178	11.167

Tabel 3 Hasil Analisis Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	185.446	43.533		4.260	.001
2	Kepemimpinan	-1.054	.629	-.580	-1.676	.118
4	kinerja guru	.048	.272	.061	.176	.863

Berdasarkan Hasil analisis yang terdapat pada tabel 3 untuk hipotesis pertama antara variabel X1 terhadap Y adalah Ho diterima dan Ha di tolak. Dengan nilai signifikan yang diperoleh $0.118 > 0.05$ dan untuk nilai t hitung $-1.776 < 2.160$ sehingga hasil yang diperoleh tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Taopa Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil hipotesis kedua berdasarkan hasil analisis yang diperoleh adalah Ho diterima dan Ha di tolak dengan nilai X2 terhadap Y dengan nilai signifikan yang diperoleh $0.863 > 0.05$ dan t hitung $1.78 < 2.160$. Nilai yang diperoleh menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap disiplin siswa yang di peroleh di sekolah SMP Negeri 1 Taopan Kabupaten Parigi Moutong.

Tabel 4. Hasil uji Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	654.724	2	327.362	2.625	.110 ^b
2	Residual	1621.026	13	124.694		
Total		2275.750	15			

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis F yang diperoleh Ho diterima dan Ha di tolak, dimana tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan situasional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap disiplin peserta didik dengan nilai signifikan yang diperoleh $0.110 > 0.05$ dan f hitung $2.625 < 3.74$. secara keseluruhan tidak adanya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Taopa Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap disiplin peserta didik (variabel X1 terhadap Y). Serta tidak terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap disiplin peserta didik (variabel X2 terhadap Y, ataupun XiX2 terhadap Y). Hasil penelitian yang diperoleh berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pamauji

(2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin peserta didik yaitu 39.8%. Hal ini bisa disebabkan karena adanya beberapa faktor yang dirasakan oleh kepala sekolah maupun guru, sehingga tidak terciptanya budaya disiplin yang baik di sekolah. Faktor tersebut antara lain sarana dan prasarana, kurangnya guru bimbingan yang berbasis pendidikan konseling, keterbukaan siswa terhadap masalah yang di hadapi, serta faktor teman sebaya yang dapat mempengaruhi sikap disiplin peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Taufik (2017) yang menyatakan bahwa kinerja mengajar guru, kompensasi guru, motivasi kerja guru, dan kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori tinggi. Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja mengajar guru sebesar 11,4 % dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru sebesar 57,9 %. Pengaruh tidak langsung melalui kompensasi guru sebesar 34,3 % dan melalui motivasi kerja guru sebesar 23,6 %. Tetapi dalam penelitian Setiyono (2008) menyatakan bahwa hubungan antara motivasi kerja dan kepemimpinan situasional di dalam kelas efektif berpengaruh. Sementara didalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Taopa peneliti mendapatkan bahwa hubungan antara motivasi kerja dan kepemimpinan situasional sebesar 0.6%, dari nilai yang diperoleh dapat dinyatakan pengaruhnya yang diperoleh tidak signifikan antara motivasi kerja guru dan kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap keadaan kelas siswa yang efektif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan analisis yang telah dilakukan tidak terdapat pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap disiplin peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai sig X1 terhadap Y $0.118 > 0.05$ dan t hitung $-1.676 < 2.160$. Tidak terdapat pengaruh kinerja guru terhadap disiplin peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai sig X2 terhadap Y $0.863 > 0.05$ dan t hitung $1.76 < 2.160$. Serta tidak terdapat pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap disiplin peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai sig X1, X2 terhadap Y $0.110 > 0.05$ dan F hitung $2.265 < 3.74$.

DAFTAR REFERENSI

- Afifudin. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anam, R. S., Widodo, A., Indonesia, U. P., Sopandi, W., Indonesia, U. P., & Wu, H. (2019). *Developing a Five-Tier Diagnostic Test to Identify Students' Misconceptions in Science: An Example of the Heat Transfer Concepts*. *Developing a Five-Tier Diagnostic Test to Identify Students' Misconceptions in Science: An Example of the Heat Transfer*. September. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2019.609690>.
- Arikanto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Juliandi, Azuar, dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung : Cipta Pustaka
- Rahmat . (2017). *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Zahr

Publishing.

- Rejeki, L, S. (2021) *Pelatihan penyusunan rencana pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan guru kelas SD N. Sidokerto 2 menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik semester II tahun ajaran 2019/2020. Jurnal Jiemar* 2(2).
- Riski,H., Rusdianat., Gistituati, N. (2021). *Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah pertama. Jurnal Ilmu pendidikan* 3(6) 3531-3537
- Setiono, Toharudin dan Uus. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Unpas.
- Setiyono., & Heri. (2018). *Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Guru Di Dalam Kelas Dengan Efektifitas Pengelolaan Kelas. Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Siagian. (1989). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta.. PT. Binarupa Aksara
- Sumarmo., & Joko. (2011). “*Meminimalisasi Pelanggaran Pendidikan di Sekolah Melalui Efektifitas Kinerja Tim Kedisiolinan*”. Diunduh 20 September 2022, dari situs World Wide Web: <http://eprints.uny.ac.id>.
- Taufik. (2017). *Kepemimpinan, Kompensasi, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru Sd Negeri. Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*. Vol XXIV (01).
- Titin, E. A. (2014). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persepsi Guru Atas Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Di Kota Madiun. Tesis*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Wahab., & Rohmalina. (2016). *Psikologi Belajar*. Cetakan ke-2. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Widodo, A., Rochintaniawati, D., & Riandi. (2017). Primary School Teachers’ Understanding of Essential Science Concepts. *Cakrawala Pendidikan*, 3(XXXVI), 522–528. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i3.11921>